

PENCIPTAAN MOTIF SEKAR PADA *DRESS* PESTA REMAJA

MOTIF SEKAR CREATION IN DRESS PARTY YOUTH

Oleh: Dian Mutiara, Nim 11207241045, Program Studi Pendidikan Kriya, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, dianmutiara93@gmail.com

Abstrak

Tugas Akhir Karya Seni ini bertujuan untuk menciptakan motif batik kreatif yang terinspirasi dari batik sekar jagad yang diterapkan pada *dress* pesta remaja wanita. Konsep penciptaan motif batik ini diambil dari motif sekar jagad. Batik sekar jagad memiliki ciri-ciri motifnya yang tersusun dari gelombang-gelombang yang dikelilingi dengan motif batik dan disusun menjadi sebuah rangkaian.

Dalam proses pembuatan karya batik tulis ini melalui tiga tahapan, yaitu: tahapan eksplorasi, tahapan perencanaan, dan tahapan perwujudan). Sedangkan langkah yang digunakan yaitu: pembuatan motif alternatif, pembuatan pola dari motif alternatif, pemindahan pola, pencantingan (*nglowong, nyecek, nembok*), pewarnaan (menggunakan pewarna naphthol, indigosol dan rapid), pelorodan, dan penjahitan.

Batik tulis motif sekar berjumlah delapan potong, yaitu: (1) Batik Sekar Wiyana, bermakna feminim, (2) Batik Sekar Kirana, bermakna cahaya terang, (3) Batik Sekar Kedaton, bermakna putri raja dari Kraton, (4) Batik Sekar Peksi, menggambarkan kesucian dan kesakralan, (5) Batik Sekar Kemuning, menggambarkan bunga kemuning yang sedang mekar, (6) Batik Sekar Buntari, menggambarkan semangat muda, (7) Batik Sekar Segara menggambarkan laut biru yang luas, dan (8) Batik Sekar Waru menggambarkan tumbuhan waru yang memiliki banyak manfaat.

Kata kunci: Batik, Motif, Sekar, *Dress*

Abstract

Final Artwork aims to create a creative motif inspired by the batik sekar universe applied to the young women dress party. The concept of the creation of this motif taken from motifs sekar universe. Batik Sekar universe has characteristics motive composed of waves surrounded with batik motifs and arranged into a series.

In the process of making batik works through three stages: exploration stage, the stages of planning, and stage embodiment). While the measures used are: alternative pattern making, pattern making of alternative motifs, transfer patterns, pencantingan (Nglowong, nyecek, nembok), coloring (using dye naphthol, indigosol and rapid), pelorodan, and suturing.

Batik motif Sekar totaled eight pieces, namely: (1) Batik SekarWiyana, meaningful feminine, (2) Batik SekarKirana, meaning light, (3) Batik SekarKedaton, meaning princess of the Palace, (4) Batik SekarPeksi , describing the purity and sanctity, (5) Batik SekarKemuning, describes the yellow flowers are in bloom, (6) Batik SekarBuntari, illustrates the spirit of the young, (7) Batik SekarSegara describes the vast blue ocean, and (8) Batik SekarWaru describes the hibiscus plant that has many benefits.

Keywords: Batik, Motif, Sekar, *Dress*

I. PENDAHULUAN

Batik sekar jagad berasal dari kata *sekar* (bahasa Jawa) yang artinya bunga, kembang, dan jagad adalah dunia, alam semesta, sehingga motif sekar jagad ini menggambarkan keaneka ragam dunia bunga dan tumbuhan, yang menggambarkan hati yang bergembira dikarenakan putri atau putra telah mendapatkan jodoh (Djoemena, 1990:15).

Motif sekar jagad terinspirasi dari motif-motif yang ada di kraton seperti *parang*, *kawung*, *truntum*, *grompol* yang merupakan gabungan motif-motif yang syarat dengan makna. Dengan bergabungnya motif-motif tersebut sehingga batik motif sekar jagad memiliki makna hati yang semarak/ bergembira. Karakteristik yang menonjol dari motif sekar jagad adalah motifnya yang terdiri dari gelombang-gelombang yang dikelilingi dengan motif-motif batik dan disusun menjadi sebuah rangkaian. Motif sekar jagad adalah gambar pada motif sekar jagad yang berupa perpaduan antara garis, bentuk, dan *isen* menjadi satu kesatuan yang membentuk suatu keindahan. Motifnya adalah motif bunga dengan komposisi yang terkesan penuh dan tidak ada ruang kosong sehingga memiliki keindahan dan makna. Batik ini mengandung makna kecantikan dan keindahan sehingga orang lain yang melihat akan terpesona. Batik ini memiliki pola yang mirip dengan gambar peta serta memiliki warna yang bervariasi pada setiap bagiannya. Salah satu keindahan dari batik sekar jagad adalah memancarkan keindahan dan daya tarik yang tinggi. Sekar jagad dalam guratan klasik ataupun guratan modern dengan ornamen utamanya

berbentuk pulau-pulau yang menyatu, beraneka ragam motif isian dan warna, akan tetapi tetap sama makna dari corak tersebut adalah mengandung makna kecantikan dan keindahan sehingga orang lain yang melihat akan terpesona pada pemakainya. Batik sekar jagad baik sekali digunakan oleh kaum hawa untuk menambah pesona jiwa agar terlihat lebih indah dan bijaksana. Bentuk motif sekar jagad yang dibuat oleh para leluhur merupakan simbol-simbol dan karakter yang melambangkan aspek-aspek dalam kehidupan manusia, bahkan ragam hias yang terdapat disetiap lembar kain bukanlah tanpa arti. Dalam setiap motif yang sangat dekat dengan alam sekitar tersimpan berjuta makna yang syarat dengan kandungan filosofi masyarakat pemakainya. Misalnya bentuk yang ada di motif sekar jagad seperti pola *truntum* yang melambangkan cinta yang bersemi kembali, pola *parang* melambangkan ksatria, tangguh dan tanggung jawab, pola *grompol* yang berarti berkumpul atau bersatu yang unsurnya lingkaran dan bunga, demikian juga dengan karakter warna batik motif sekar jagad mempunyai ciri khas tersendiri (Prasetyo, 2010:101).

Maka dari itu penulis akan mempresentasikan batik yang mengambil ide dasar dari motif batik sekar jagad, hal ini sebagai eksplorasi mengenai motif batik sekar jagad yang akan dijadikan sumber inspirasi dalam penciptaan motif batik sekar. Penulis akan menciptakan motif sekar sebagai motif batik untuk *dress* pesta remaja. Mengingat para wanita remaja selalu ingin tampil lebih modis juga

untuk membuat penampilan lebih percaya diri didepan banyak orang.

II. METODE PENELITIAN

Penciptaan karya seni batik ini menggunakan metode penciptaan seni kriya. Proses penciptaan karya seni kriya dapat dilakukan secara intuitif, tetapi dapat pula ditempuh melalui metode ilmiah yang direncanakan secara seksama, analitis, dan sistematis. Dalam konteks metodologis, terdapat tiga tahap penciptaan seni kriya, yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan (Gustami, 2007:329).

A. Eksplorasi

Aktivitas penjelajahan menggali sumber ide, pengumpulan data dan referensi, pengolahan data dan analisa data hasil dari penjelajahan atau analisis data dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau desain. Kegiatan eksplorasi diantaranya yaitu pengamatan dan pengumpulan informasi melalui studi pustaka dan studi lapangan terkait motif sekar serta *dress* remaja.

B. Perancangan

Memvisualisasikan hasil dari penjelajahan atau analisa data kedalam berbagai alternatif desain (motif), untuk kemudian ditentukan rancangan motif yang terpilih untuk dijadikan acuan dalam pembuatan rancangan final/ gambar teknik, dan rancangan final ini (proyeksi, potongan, detail, perspektif) dijadikan acuan dalam proses perwujudan karya.

C. Perwujudan

Mewujudkan rancangan terpilih/ final menjadi model prototipe sampai ditemukan

kesempurnaan karya sesuai dengan desain ide. Dimana tahap ini akan membahas tentang bahan *dress* yang akan digunakan untuk perwujudan karya seni batik, dan proses perwujudan karya seni batik sebagai *dress* pesta remaja.

1. Persiapan Alat dan Bahan

Setelah mempersiapkan alat dan bahan pembuatan *dress* batik, langkah selanjutnya adalah proses pembuatan *dress* yang pertama kali dengan tahap pembuatan pola dikertas selanjutnya diawali dengan memola dikain.

2. Membuat Pola di Atas Kertas

Menurut Kusrianto (2013:viv) pola dipergunakan untuk menyebut sebuah rancangan gambar suatu motif di atas kertas yang akan diterapkan pada kain yang akan dibatik. Dalam arti yang lebih luas, pola untuk menggabungkan “master desain” suatu motif kain batik.

Menurut Sipahelut (1991:78) ada beberapa macam pola antara lain pola simetri, pola asimetri, dan pola bebas. Pola simetri yaitu menggambarkan dua bagian yang sama dalam sebuah susuna. Komposisi yang berpola simetri meletakkan fokusnya ditengah dan meletakkan unsur-unsurnya dibagian kiri sama dengan bagian kanan. Sedangkan pola asimetri meletakkan fokusnya tidak ditengah-tengah dan paduan unsur-unsur dibagian kiri tidak sama dengan yang dibagian kanan, tetapi tetap memancarkan keseimbangan. Dalam pola asimetri memberikan kesan keteraturan yang bervariasi karena tidak formal serta lebih dinamis. Pola bebas meletakkan fokus dan unsur-unsurnya secara bebas tetapi tetap

memelihara keseimbangan. Dibanding dengan pola simetri dan asimetri, pada pola bebas ini kesan keteraturan dan kesan formal sama sekali tidak terasa. Meskipun demikian kecermatan dan ketelitian dalam membentuk keseimbangan dan irama menjadikan pola bebas ini lebih hidup dan menarik.

3. Memola di Atas Kain

Sebelum memola hendaknya mempersiapkan kain mori primissima terlebih dahulu. Tujuan dari memola adalah untuk membuat garis-garis motif yang dibatik sehingga ketika pembatikan dengan menggunakan canting menjadi lebih mudah karena tinggal mengikuti alur garis motif pada kain. Kain yang digunakan adalah kain mori primissima dengan ukuran 1,15m x 2,5m. Cara pemindahannya dengan membentangkan kain mori diatas meja kaca lalu menjiplaknya dengan menggunakan pensil 2B.

4. Nyanting

1. Nglowong

Proses nyanting disini adalah memberi malam disetiap garis pensil yang sudah ada dikain. Pencantingan terdiri dari 3 tahap yaitu proses *pengklowongan*, *isen-isen* dan *nembok*. Pemalaman pertama biasanya disebut dengan istilah *nglowong*. Membuat garis paling tepi pada pola atau motif utama. Canting yang digunakan adalah canting klowong.

2. Ngisen-isen

Setelah *nglowong* selesai selanjutnya memberti isen-isen batik bertujuan agar motif batik tidak terlihat kosong dan lebih indah.

Isen-isen dilakukan dengan canting yang lubangnya kecil.

3. Nembok

Nembok adalah pemalaman pada pola yang dilakukan untuk menutup bagian motif agar tidak terkena warna selanjutnya. Menembok menggunakan canting yang lubangnya lebih besar agar cepat dalam proses penembokan.

5. Proses Pewarnaan

Dalam pewarnaan tugas akhir karya seni ini penulis menggunakan berbagai pewarnaan antara lain: indigosol, naptol, dan remasol. Sedangkan untuk teknik pewarnaan menggunakan teknik tutup celup dan teknik colet.

6. Proses Pelorodan

Pelorodan merupakan proses terakhir yang dilakukan dalam membuat karya batik. Pelorodan yaitu menghilangkan malam yang terdapat pada kain setelah proses pencelupan warna.

7. Penjahitan

Proses terakhir yaitu penjahitan, pada proses penjahitan ini kain yang sudah dipilih dijahit menjadi *dress*. Setelah itu dilakukan finishing dengan cara menyetrika *dress* dengan suhu rendah dan kain dilapisi kertas koran, setelah itu menggunting benang yang tidak rapi di bagian ujung kain.

III. HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN

Penciptaan karya batik ini diwujudkan dalam tujuh kain dan satu kain telah diwujudkan sebagai *dress* pesta sekar peksi berbentuk *asymmetrical dress*, untuk ukuran

kain 2,5m x 1,15m berjumlah tujuh potong, antara lain: batik sekar kedaton, batik sekar kirana, batik sekar wiyana, batik sekar peksi, batik sekar buntari, batik sekar segara, dan batik sekar kemuning.

Semua kain memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai *dress* pesta. Bahan utama yang digunakan untuk pembuatan karya seni batik ini adalah kain mori primisima, pewarna naptol, indigosol, dan remasol.

Teknik yang digunakan dalam proses penciptaan karya seni batik ini adalah dengan teknik batik tulis, dimana dalam proses membatiknya dilakukan dengan menggunakan canting yang digoreskan diatas kain bukan menggunakan canting cap. Proses pewarnannya menggunakan teknik tutup celup dan colet. Hal yang membedakan karya seni batik ini adalah aspek estetis dalam setiap motif yang terkandung didalamnya serta warna yang dihasilkan. Berikut ini akan dibahas satu persatu *dress* pesta remaja, sebagai berikut:

1. Batik Sekar Wiyana



Gambar 1: Batik Sekar Wiyana
(Sumber: Dokumentasi Dian Mutiara, 2015)

Batik sekar wiyana ini berukuran 2,5m x 1,15m, berfungsi sebagai *dress* pesta dengan bentuk *halter dress*. Bahan yang digunakan ialah kain mori primisima dengan kualitas baik. Terdapat motif utama berupa motif bangun datar dengan berbagai macam motif isian yang disusun secara geometris dan terdiri dari warna ungu muda, ungu tua, dan biru tua.

2. Batik Sekar Kirana



Gambar 2: Batik Sekar Kirana
(Sumber: Dokumentasi Dian Mutiara, 2015)

Batik sekar kirana ini berukuran 2,5m x 1,15m, berfungsi sebagai *dress* pesta dengan bentuk *natural dress*. Bahan yang digunakan ialah kain mori primisima dengan kualitas baik. Terdapat motif utama berupa motif gelombang yang disusun secara *vertical* dengan motif pendukung berupa motif kawung dan terdapat berbagai macam motif isian dan terdiri dari warna kuning, hijau muda, dan hijau tua.

3. Batik Sekar Kedaton



Gambar 3: Batik Sekar Kedaton
(Sumber: Dokumentasi Dian Mutiara, 2015)

Batik sekar kedaton ini berukuran 2,5m x 1,15m, berfungsi sebagai *dress* pesta dengan bentuk *Tea-length dress*. Bahan yang digunakan ialah kain mori primisima dengan kualitas baik. Batik ini terinspirasi dari motif kraton Yogyakarta seperti motif isian parang rusak, motif isian bunga cempaka, motif isian daun, dan motif isian patran (corak ukiran mataram), dan motif gurda. Batik ini terdiri dari warna biru tua, coklat, dan hitam.

4. Batik Sekar Peksi



Gambar 4: Batik Sekar Peksi
(Sumber: Dokumentasi Dian Mutiara, 2015)

Batik sekar peksi ini berukuran 2,5m x 1,15m, berfungsi sebagai *dress* pesta dengan bentuk *asymmetrical dress*. Bahan yang digunakan ialah kain mori primisima dengan kualitas baik. Terdapat motif utama berupa motif burung merak yang dikelilingi dedaunan yang menyerupai sarang, terdapat berbagai macam motif isian yang disusun secara non geometris dan terdiri dari warna colet merah, kuning, biru, ungu dan arna naptol hitam sebagai warna latarnya.

5. Batik Sekar Kemuning



Gambar 5: Batik Sekar Kemuning
(Sumber: Dokumentasi Dian Mutiara, 2015)

Batik sekar kemunng ini berukuran 2,5m x 1,15m, berfungsi sebagai *dress* pesta dengan bentuk *maxi dress*. Bahan yang digunakan ialah kain mori primisima dengan kualitas baik. Batik ini terinspirasi dari bunga kemuning yang sedang mekar dan dikelilingi oleh motif ukel, dan terdapat berbagai macam motif isian. Batik ini terdiri dari warna ungu dan coklat.

6. Batik Sekar Buntari



Gambar 6: Batik Sekar Buntari
(Sumber: Dokumentasi Dian Mutiara, 2015)

Batik sekar kemunng ini berukuran 2,5m x 1,15m, berfungsi sebagai *dress* pesta dengan bentuk *party dress*. Bahan yang digunakan ialah kain mori primisima dengan kualitas baik. Buntari dalam bahasa Jawa berarti semangat muda. Motifnyaterinspirasi dariberbagaibagamacam flora dan fauna seperti kupu-kupu, bunga tulip dan bungasepatu. Batik ini terdiri dari warna colet merah, biru tua, coklat, dan hitam.

7. Batik Sekar Waru



Gambar 7: Batik Sekar Waru
(Sumber: Dokumentasi Dian Mutiara, 2015)

Batik sekar kemunng ini berukuran 2,5m x 1,15m, berfungsi sebagai *dress* pesta dengan bentuk *empire dress*. Bahan yang digunakan ialah kain mori primisima dengan kualitas baik. Motifsekarwaruterinspirasi daribentuk daun waru yang telah mengalami stilisasi. Terdapat beberapa motif isian pada *dress* Sekar Waru ini, seperti motif sisik melik, motif patran, motif ukel, motif truntum, motif *jaenataujahe*, motif *kembanglombok* dan motif kawung. Batik ini menggunakan warna merah dan coklat.

8. Batik Sekar Segara



Gambar 7: Batik Sekar Segara
(Sumber: Dokumentasi Dian Mutiara, 2015)

Batik sekar segara ini berukuran 2,5m x 1,15m, berfungsi sebagai *dress* pesta dengan bentuk *bubble dress*. Bahan yang digunakan ialah kain mori primisima dengan kualitas baik. Segara dalam bahasa Jawa berarti laut. Motif utamanya adalah motif gelombang-gelombang yang disusun secara bertumpukan disusun sejajar dengan pola miring 45 derajat sama seperti motif parang. Batik ini menggunakan warna biru muda dan biru tua.

IV. KESIMPULAN dan SARAN

A. KESIMPULAN

Penciptaan motif batik sekar yang diaplikasikan untuk *dress* pesta remaja ialah merupakan penciptaan motif dengan mengambil bentuk flora dan fauna yang kemudian diterapkan pada *dress* pesta remaja. Penciptaan tugas akhir karya seni ini dikerjakan dengan metode penciptaan kriya. Metode penciptaan seni kriya dilakukan dengan tiga tahapan yaitu tahap eksplorasi, tahap perancangan, dan tahap perwujudan. Pembuatan *dress* batik yang dilakukan adalah pembuatan motif alternatif, pembuatan pola dari motif alternatif, pemindahan pola, pencantingan, pewarnaan, pelorodan dan penjahitan.

Karya batik ini berjumlah 8 potong dengan motif, pola, penyusunan, dan makna yang berbeda, yaitu (1) *dress* Sekar Wiyana, (2) *dress* Sekar Kirana, (3) *dress* Sekar Kedaton, (4) *dress* Sekar Peksi, (5) *dress* Sekar Kemuning, (6) *dress* Sekar Buntari, (7) *dress* Sekar Waru, dan (8) *dress* Sekar Segara.

B. SARAN

Pengalaman yang didapat selama menciptakan karya batik tulis dalam bentuk *dress* wanita remaja yang ide dasar penciptaan motifnya dari motif sekar jagad dapat dijadikan dasar untuk memberikan saran sebagai berikut:

1. Masyarakat Indonesia perlu melestarikan budaya Indonesia salah satunya adalah batik tulis dengan sering menggunakan batik ini juga sudah ikut melestarikan budaya Indonesia.
2. Wanita sebagai figur utama dalam fashion supaya menjaga warisan budaya nenek moyang dan angga memakai batik. Dan sebagai media promosi untuk meningkatkan memakai batik dikalangan umum lainnya.
3. Untuk merealisasi ide atau gagasan perlu dilandasi oleh konsep yang jelas dan matang. Penguasaan konsep tersebut membutuhkan wawasan yang cukup luas. Hal tersebut penting untuk mengantisipasi timbulnya hambatan saat proses berkreasi.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Djoemena, Nian S. 1990. *Ungkapan Sehelai Batik Its Mystery and Meaning*. Jakarta : Djamatan.
- Kusrianto, Adi. 2013. *Batik Filosofi Motif dan Kegunaan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Prasetyo, Anindito. 2010. *Batik Karya Agung Warisan Budaya Dunia*. Yogyakarta: Pura Pustaka.
- SP. Gustami. 1998. *Seni Lukis Batik Indonesia*. Yogyakarta: Taman Budaya Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Sipahelut, Atisah. 1991. *Dasar-dasar Disain*. Jakarta: Dedikbud.

Yogyakarta, 14 Juli 2016

Mengetahui

Reviewer



Dr. Martono, M.Pd

NIP. 1959418 19873 1 003

Pembimbing



Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.

NIP. 19581231 198812 1 001